

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mempelajari pengetahuan atau keterampilan yang bertujuan untuk mendewasakan manusia dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Mutu pendidikan sangat penting dalam perkembangan sebuah negara, sebab jika mutu pendidikan suatu negara baik, maka kualitas penduduknya juga dapat dikatakan baik. Menurut John Dewey, pengalaman adalah inti dari kegiatan pendidikan, pengalaman adalah upaya terciptanya pendidikan yang kuat dan tujuan dari jalannya sebuah pendidikan (John Dewey, dalam Hani'ah, 2004: 1). Menurut Imam Barnadib (2002: 4), pendidikan adalah fenomena utama dalam kehidupan manusia untuk membantu pertumbuhan kehidupan sosial seseorang.

Pendidikan terbagi menjadi dua bentuk, yaitu pendidikan formal (kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah) dan pendidikan non-formal (kegiatan pendidikan atau pelatihan yang dilaksanakan di luar sekolah, seperti lembaga kursus). Dalam pendidikan formal terdapat kegiatan belajar mengajar, di dalam kegiatan belajar mengajar ini senantiasa diperlukan perbaikan agar memotivasi peserta didik dalam menjalankannya. Seperti yang dinyatakan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang

cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Namun pada kegiatan pendidikan di sekolah, sering ditemukan rendahnya daya pikir siswa dan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal (Trianto, 2007: 1). Hal ini terjadi karena banyak faktor, misalnya model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, kegiatan belajar di dalam kelas hanya berorientasi pada buku dan tidak dikaitkan dengan pengalaman yang dekat dengan siswa, serta sarana dan prasarana kelas yang kurang memadai. Kendala-kendala tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu strategi yang baru dan tepat agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya, termasuk untuk mata pelajaran wajib, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia ditujukan agar pendidik dan peserta didik saling berkomunikasi secara aktif, baik melalui lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah bagian dari kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Maryanto, dkk, 2014: 298). Keterampilan berbahasa dibedakan dalam empat aspek, yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, menulis merupakan kegiatan yang perlu dilatih agar peserta didik kompeten melakukannya. Menulis adalah kegiatan melahirkan suatu ide atau gagasan serta menuangkan ide, gagasan, dan perasaan tersebut ke dalam media tulis untuk dapat dibaca dan dapat dimengerti oleh orang lain. Agar

dapat dimengerti, gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, yaitu gramatikal yang baik dan penggunaan ejaan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Menulis merupakan keterampilan yang penting dalam berbahasa, dan masuk dalam ranah keterampilan bahasa produktif.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Tarigan (2008: 3), bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau non-tatap muka dengan pihak lain. Johnson (dalam Sigit, 2013: 1) mengemukakan bahwa "*writing is heaving ideas, organizing ideas, and communicating ideas*", artinya menulis adalah menemukan ide, menyusun ide, dan mengomunikasikan ide agar dapat dinikmati oleh orang lain. Sementara itu, Muhammad Yunus (2008: 1) menyatakan bahwa dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu (1) penulis atau orang yang mengirim pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) media tulis, dan (4) pembaca atau orang yang menerima pesan. Menulis dan berpikir sangatlah erat kaitannya. Menulis merupakan salah satu produk kegiatan berpikir, keduanya memerlukan latihan secara kontinu. Latihan menulis juga dapat meningkatkan daya pikir siswa.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah keterampilan menulis teks berita. Hal ini tertuang dalam standar isi kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi Dasar (KD) 3.1 memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis teks berita diajarkan di kelas XI.

Teks berita adalah teks yang mendeskripsikan kejadian yang bersifat faktual dan aktual. Kusumaningrat (2012: 40) mengemukakan bahwa teks berita adalah teks yang berisi informasi aktual tentang fakta dan opini yang menarik perhatian orang. Sebagai masyarakat yang selalu berkembang, kita membutuhkan informasi baru sebagai pengetahuan sosial kita. Umumnya informasi tersebut berbentuk berita. Namun, dalam menulis teks berita masih banyak orang yang belum dapat menuliskannya sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian yang dilaksanakan di SMK Swasta YWKA Medan, dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Bapak Drs. Ir. Harip Ultari, di SMK Swasta YWKA Medan para siswa masih terkendala dalam keterampilan berbahasa menulis, salah satunya menulis teks berita ini, hal ini disebabkan antara lain karena siswa kesulitan mengembangkan ide, siswa kurang percaya diri dalam menulis, kemampuan berpikir siswa dalam menulis teks yang pada dasarnya memang masih rendah, siswa kesulitan merangkai pokok-pokok paragraf dalam menulis, dan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari hal ini dapat diketahui bahwa peran guru sangat amat penting dalam proses pembelajaran, karena guru harus mampu menjadi fasilitator dan mediator yang baik bagi siswa. Diperlukan pula kerja sama yang baik antara guru dan siswa agar pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas terkait dengan keterampilan menulis dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Joharis Lubis (2019: 304), guru adalah salah satu unsur pendidikan yang paling penting, karena guru adalah peran utama yang

menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru harus menguasai bahan ajar. Guru juga harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penentuan model pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan faktor yang sangat penting karena model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi akan membangun tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif yaitu model pembelajaran *Case Based Learning*. Model pembelajaran *Case Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme, di mana masalah-masalah yang dihadirkan dalam pembelajaran berorientasi pada kasus nyata. *Case Based Learning* sering didefinisikan sebagai model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam situasi nyata yang mencerminkan pengalaman yang dialami dalam disiplin ilmu yang sedang dipelajari. Situasi yang dihadirkan pada model pembelajaran *Case Based Learning* haruslah berkenaan langsung pada keseharian siswa, sehingga keterkaitan antara pembelajaran dan kegunaan pada kehidupan siswa dapat terlihat nyata. Dengan menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis, dalam hal ini kemampuan menulis teks berita. Dalam pembelajaran menulis teks berita, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan memang sangat perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Case Based Learning*.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Citra Ayu Dewi dan Abdul Hamid (2015) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Model *Case Based Learning* (CBL) terhadap Keterampilan Generik Sains dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X pada Materi Minyak Bumi”. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian *post-test only control design*. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan model *Case Based Learning* dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Pada hasil analisis deskriptif lembar observasi keterampilan generik sains siswa, diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 85,171 dan kelas kontrol sebesar 57,51. Nilai rata-rata pemahaman konsep siswa kelas eksperimen sebesar 76,40 dan kelas kontrol sebesar 57,09. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model *Case Based Learning* memiliki pengaruh terhadap keterampilan generik sains dan pemahaman konsep siswa kelas X pada materi Minyak Bumi.

Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Qoo'idah Kholilah Afifah (2020) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji secara komprehensif perbedaan kemampuan literasi matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Case Based Learning* secara keseluruhan maupun secara gender. Penelitian ini dilaksanakan di tingkat SMP yaitu pada kelas VII pada salah satu SMP Negeri di Jakarta Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan literasi matematis siswa yang diberi perlakuan dengan model *Case Based Learning* (CBL) adalah 58,72, sedangkan nilai rata-rata kemampuan literasi matematis siswa dengan

model pembelajaran konvensional (*Discovery Learning*) adalah 47,72. Artinya, nilai rata-rata kemampuan literasi matematis siswa yang diberikan perlakuan model *Case Based Learning* lebih tinggi dari siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional (*Discovery Learning*).

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti mengadakan penelitian serupa pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa kesulitan mengembangkan ide dalam menulis.
2. Siswa masih memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam menulis teks berita.
3. Kemampuan berpikir siswa dalam menulis teks berita relatif rendah.
4. Siswa mengalami kesulitan merangkai pokok-pokok berita menjadi sebuah teks berita yang efektif yaitu teks berita yang memiliki struktur yang jelas, penggunaan bahasa yang lugas dan sesuai, serta verifikasi fakta yang teliti.
5. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka diadakan pembatasan masalah agar masalah yang diteliti semakin jelas dan terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebelum menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMK Swasta YWKA Medan tahun pembelajaran 2023/2024 sesudah menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning*?
3. Apakah model pembelajaran *Case Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMK Swasta YWKA Medan Tahun pembelajaran 2023/2024?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebelum menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning*.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMK Swasta YWKA Medan tahun pembelajaran 2023/2024 sesudah menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning*.
3. Untuk mendeskripsikan adanya pengaruh model pembelajaran *Case Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada materi menulis teks berita, serta hasil dan pembahasan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan pada penelitian yang mendatang.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu rujukan dalam pembelajaran menulis teks berita dan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning*.
- b. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis, khususnya menulis teks berita.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang telah diterima selama duduk di bangku perkuliahan, dan sebagai bekal pengalaman peneliti yang akan terjun sebagai seorang pendidik agar mampu menerapkan model pembelajaran *Case Based Learning* kepada peserta didik.
- d. Bagi sekolah, sebagai referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Swasta YWKA Medan.